

**ANALISIS KELAYAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN  
AGROINDUSTRI TELUR ASIN AYAM RAS *ROASTED*  
*FLAVOUR* DI PROVINSI LAMPUNG**

**(Tesis)**

**Oleh**

**DEA AYU LARASATI  
NPM 2224051004**



**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER TEKNOLOGI INDUSTRI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRACT**

### **FEASIBILITY ANALYSIS AND DEVELOPMENT STRATEGY OF CHICKEN SALTED EGG ROASTED FLAVOUR IN THE LAMPUNG PROVINCE**

**By**

**DEA AYU LARASATI**

The aim of this research is to analyze the feasibility and strategy for developing the salted egg agro-industry for purebred chickens in Lampung Province. Type of quantitative descriptive research. Data collection will be carried out in May - July 2023. The research location for the feasibility analysis and development strategy for agro-industry based on purebred chicken salted eggs will be carried out in Lampung Province. The research method used is a survey method and interviews with experts related to determining the feasibility analysis and strategy for developing agro-industry based on purebred chicken salted eggs. Determining the location of the salted egg agro-industry for purebred chickens in Lampung Province will use the Exponential Comparison Method (MPE). Development strategy with internal, external factor analysis and SWOT analysis. The location of the selected breed of salted egg agro-industry is South Lampung Regency, Jati Agung District with a total value (TN) Exponential Comparison Method (MPE) of 15.763177. Based on analysis of market and marketing, technical and technological, and financial aspects of the salted egg agro-industry, purebred chickens meet the business feasibility criteria, namely a positive NPV of IDR 77,301,102, Payback Period 3 years 1 month, IRR greater than the 6% discount factor, namely 32.76 % and the B/C ratio value is greater than 1, namely 1.08. The strategy used to develop the salted egg agro-industry for purebred chickens is an aggressive strategy, namely by utilizing all strengths to seize and exploit opportunities as much as possible.

Keywords: Feasibility Analysis, Agroindustry, Chicken Eggs

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS KELAYAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI TELUR ASIN AYAM RAS *ROASTEDFLAVOUR* DI PROVINSI LAMPUNG**

**Oleh**

**DEA AYU LARASATI**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kelayakan dan strategi pengembangan agroindustri telur asin ayam ras di Provinsi Lampung. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei - Juli 2023. Lokasi penelitian analisis kelayakan dan strategi pengembangan agroindustri berbasis telur asin ayam ras akan dilaksanakan di Provinsi Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan wawancara dengan para pakar yang berkaitan dengan penentuan analisis kelayakan dan strategi pengembangan agroindustri berbasis telur asin ayam ras. Penentuan lokasi agroindustri telur asin ayam ras di Provinsi Lampung akan menggunakan Metode Perbandingan Eksponensial (MPE). Strategi pengembangan dengan analisis faktor internal, eksternal dan analisis SWOT. Lokasi agroindustri telur asin ayam ras terpilih adalah Kabupaten Lampung Selatan, Kecamatan Jati Agung dengan total nilai (TN) Metode Perbandingan Eksponensial (MPE) adalah 15,763177. Berdasarkan analisa aspek pasar dan pemasaran, teknis dan teknologi, serta finansial agroindustri telur asin ayam ras memenuhi kriteria kelayakan usaha yaitu NPV bernilai positif sebesar Rp77.301.102, *Payback Period* 3 tahun 1 bulan, IRR lebih besar dari discount factor 6% yaitu 32,76% serta nilai B/C ratio lebih besar dari 1 yaitu 1,08. Strategi yang dilakukan untuk pengembangan agroindustri telur asin ayam ras adalah strategi agresif yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

*Keyword: Analisis Kelayakan, Agroindustri, Telur Ayam*

**ANALISIS KELAYAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN  
AGROINDUSTRI TELUR ASIN AYAM RAS *ROASTED*  
*FLAVOUR* DI PROVINSI LAMPUNG**

Oleh

**DEA AYU LARASATI**

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
MAGISTER TEKNOLOGI INDUSTRI PERTANIAN**

Pada

**Program Pascasarjana Teknologi Industri Pertanian  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER TEKNOLOGI INDUSTRI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Tesis : ANALISIS KELAYAKAN DAN STRATEGI  
PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI  
TELUR ASIN AYAM RAS  
*ROASTED FLAVOUR* DI PROVINSI  
LAMPUNG

Nama Mahasiswa : Dea Ayu Larasati

Nomor Pokok Mahasiswa : 2224051004

Program Studi : Magister Teknologi Industri Pertanian

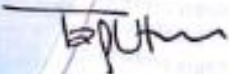
Fakultas : Pertanian




Ketua Komisi Pembimbing

Sekretaris Komisi Pembimbing

  
Dr. Eedi Suroso, S.T.P., M.T.A.  
NIP. 197210061990031005

  
Dr. Ir. Tanto P. Utomo, M.S.  
NIP. 196808071993031002

Ketua Program Studi

  
Prof. Dr. Sri Hidayati, S.T.P., M.P.  
NIP 197109301995122001

MENGESAHKAN

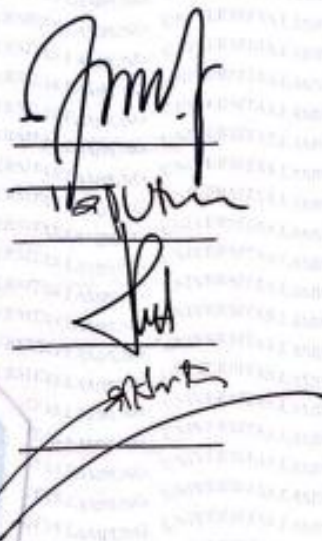
1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Erdi Suroso, S.T.P., M.T.A.

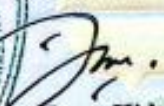
Sekretaris : Dr. Ir. Tanto P. Utomo, M.S.

Anggota : Prof. Dr. Sri Hidayati, S.T.P., M.P.

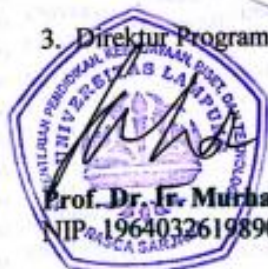
Anggota : Dr. Dewi Sartika, S.T.P., M.Si.



Dekan Fakultas Pertanian

  
Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.  
NIP. 196411181989021002

3. Direktur Program Pascasarjana



  
Prof. Dr. Ir. Muhandi, M.Si.  
NIP. 196403261989021001

Tanggal Lulus : 12 Januari 2024



## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Tesis dengan Judul “ ANALISIS KELAYAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI TELUR ASIN AYAM RAS *ROASTED FLAVOUR* DI PROVINSI LAMPUNG” adalah karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Pembimbing penulisan tesis ini berhak mempublikasikan sebagaian atau seluruh tesis ini pada jurnal ilmiah dengan mencantumkan nama saya sebagai salah satu penulisnya.
3. Hak intelektual karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Unila.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Januari 2024

  
Dea Ayu Larasati

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Kotabumi, 26 Januari 1993 merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Zahrun dan Ibu Asnawati.

Penulis memulai pendidikan di SD N 01 Gapura Kotabumi 1999-2005, SMP N 7 Kotabumi 2005-2008, SMA PRIMA Kotabumi 2008-2011. Pada Tahun 2011 Penulis diterima sebagai Mahasiswa D3 Program Studi Teknologi Pangan, Jurusan Teknologi Pertanian Politeknik Negeri Lampung dan menjadi 3 besar lulusan terbaik Jurusan Teknologi Pertanian 2014.

Penulis kemudian bekerja di Perusahaan swasta sebagai Supervisor Research and Development dan meneruskan pendidikan S1 Teknologi Pangan di Universitas Terbuka 2019-2021. Pada Tahun 2022 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pascasarjana Magister Teknologi Industri Pertanian Universitas Lampung.

Pada saat ini penulis bergabung dalam Praktisi Mengajar Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi.



## SANWACANA

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahNya saya dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “ *Analisis Kelayakan dan Strategi Pengembangan Agroindustri Telur Asin Ayam Ras Roasted Flavour di Provinsi Lampung*”. Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Teknologi Pertanian di Universitas Lampung. Tidak lupa shalawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta para sahabatnya hingga akhir zaman.

Dalam kesempatan ini saya mengucapkan banyak terimakasih kepada beberapa pihak sebagai berikut :

1. Bapak Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Ibu Prof. Dr. Sri Hidayati, S.T.P., M.P., selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Teknologi Industri Pertanian Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Erdi Suroso, S.T.P., M.T.A., selaku pembimbing utama, Bapak Dr. Ir. Tanto P. Utomo, M.S., selaku pembimbing kedua, Ibu Prof. Dr. Sri Hidayati, S.T.P., M.P., selaku penguji utama, dan Ibu Dr. Dewi Sartika, S.T.P., M.Si., selaku penguji kedua, yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan hingga terselesainya tesis ini dengan baik.
5. Seluruh Dosen Jurusan Pascasarjana Magister Teknologi Industri Pertanian Universitas Lampung atas ilmu yang telah diberikan.
6. Suamiku tercinta Bapak Hadi Prayogo, S.T., anak-anakku Athalla dan Shireen, yang telah menjadi support system dan motivasi untuk Mama.

7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Tesis ini.

Saya menyadari Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Januari 2024

Dea Ayu Larasati

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang dan Masalah.....	1
1.2 Tujuan Penelitian.....	3
1.3 Kerangka Pemikiran.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Strategi Pengembangan Agroindustri.....	7
2.2 Telur Ayam Ras.....	8
2.3 Telur Asin Ayam Ras.....	9
2.4 Studi Kelayakan.....	12
2.4.1 Aspek Teknis dan Teknologi.....	12
2.4.2 Aspek Pasar dan Pemasaran.....	13
2.4.3 Aspek Finansial.....	15
2.4.3.1 <i>Net Present Value</i> (NPV).....	16
2.4.3.2 <i>Net Benefit Cost Ratio</i> (Net B/C).....	17
2.4.3.3 <i>Internal Rate of Return</i> (IRR).....	18
2.4.3.4 <i>Payback period</i> (PP).....	19
2.4.3.5 Analisis kepekaan ( <i>sensitivity analysis</i> ).....	20
2.5 Metode Perbandingan Eksponensial.....	20
2.5.1 Kabupaten Pringsewu.....	22
2.5.2 Kota Bandar Lampung.....	23
2.5.3 Kabupaten Lampung Selatan.....	25
2.6 Analisis SWOT.....	26
2.6.1 Hakikat Kekuatan ( <i>Strength</i> ).....	28
2.6.2 Hakikat Kelemahan ( <i>Weaknesses</i> ).....	29
2.6.3 Hakikat Peluang ( <i>Opportunities</i> ).....	29
2.6.4 Hakikat Ancaman ( <i>Threats</i> ).....	30
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
3.2 Metode Penelitian dan Pengumpulan Data.....	31

3.3 Tahapan Pelaksanaan Penelitian.....	32
3.3.1 Penentuan Lokasi Agroindustri Telur Asin Ayam Ras.....	33
3.3.2 Analisis kelayakan agroindustri telur asin ayam ras di Provinsi Lampung.....	35
3.3.2.1 Aspek Pasar dan Pemasaran.....	35
3.3.2.2 Aspek Teknis dan Teknologi.....	36
3.3.2.3. Aspek Finansial.....	36
3.3.2.4 Analisis Kepekaan ( <i>sensitivity analysis</i> ).....	36
3.3.3 Strategi Pengembangan Agroindustri telur asin ayam ras di Provinsi Lampung.....	36
3.3.3.1 Analisis Faktor Internal.....	36
3.3.3.2 Analisis Faktor Eksternal.....	37
3.3.3.3 Analisis SWOT.....	37

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penentuan Lokasi Pabrik.....	41
4.2 Kabupaten Lampung Selatan Sebagai Lokasi Terpilih.....	43
4.2.1 Keadaan geografi Kabupaten Lampung Selatan.....	43
4.2.2 Ketersediaan Potensi Telur Ayam Ras Lampung Selatan.....	44
4.2.2.1 Kecamatan Jati Agung.....	47
4.2.3 Sarana Perekonomian.....	48
4.2.4 SDM dan Ketenagakerjaan.....	49
4.2.5 Infrastruktur.....	50
4.2.6 Kebijakan Pemerintah dan Prosedur Investasi.....	51
4.2.7 Aksesibilitas Pasar.....	51
4.3 Analisis Kelayakan.....	54
4.3.1 Analisis Aspek Pasar dan Pemasaran.....	54
4.3.2 Aspek Teknis dan Teknologi.....	56
4.3.2.1 Bahan Baku.....	56
4.3.2.2 Kapasitas Produksi.....	57
4.3.2.3 Teknologi Proses Produksi.....	58
4.3.2.4 Mesin dan Peralatan.....	60
4.3.2.5 Kebutuhan Ruang dan Tata Letak Pabrik.....	63
4.3.3 Aspek Finansial.....	65
4.3.3.1 Biaya Investasi.....	66
4.3.3.2 Struktur Pembiayaan.....	66
4.3.3.3 Proyeksi Arus Kas.....	67
4.3.3.4 Kriteria Kelayakan Investasi.....	68
4.3.3.5 Analisis Sensitivitas.....	69
4.4 Analisis Strategi Pengembangan.....	70
4.4.1 Analisis Faktor Internal.....	71
4.4.1.1 Kekuatan ( <i>Strength</i> ).....	71
4.4.1.2 Kelemahan ( <i>Weakness</i> ).....	73
4.4.2 Analisis Faktor Eksternal.....	75
4.4.2.1 Peluang ( <i>Opportunities</i> ).....	75
4.4.2.2 Ancaman ( <i>Treatness</i> ).....	77

4.4.3 Rekomendasi Strategi Pengembangan Agroindustri.....	80
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	88

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kandungan Gizi Pada Telur Ayam Ras.....	8
2. Tingkat Kemasiran Kuning Telur Asin Ayam Ras dan Telur Asin Itik...	10
3. Kuesioner Pemilihan Lokasi Agroindustri Telur Asin Ayam Ras di Provinsi Lampung menggunakan Metode Perbandingan Eksponensial (MPE).....	33
4. Matriks derajat kepentingan Metode Perbandingan Eksponensial (MPE) lokasi agroindustri.....	42
5. Hasil perhitungan total nilai (TN) Metode Perbandingan Eksponensial (MPE) lokasi agroindustri.....	43
6. Data produksi telur ayam ras di Provinsi Lampung.....	45
7. Data produksi telur ayam ras di Kabupaten Lampung Selatan.....	46
8. Jumlah Penduduk (Jiwa) Kabupaten Lampung Selatan.....	49
9. Rata-rata Konsumsi Perkapita Seminggu Menurut Kelompok Telur dan Susu Per Kabupaten/kota (Satuan Komoditas).....	55
10. Mesin dan Peralatan Agroindustri Telur Asin Ayam Ras.....	62
11. Kebutuhan luas ruangan pabrik.....	63
12. Besaran biaya investasi agroindustri telur asin ayam ras.....	66
13. Struktur pembiayaan investasi.....	67
14. Kriteria kelayakan investasi agroindustri telur asin ayam ras.....	68
15. Perbandingan hasil analisis sensitivitas agroindustri telur asin ayam ras...	69
16. Matriks faktor strategi internal untuk faktor kekuatan ( <i>Strength</i> ).....	74
17. Matriks faktor strategi internal untuk faktor kelemahan ( <i>Weakness</i> ).....	75

18. Matriks faktor strategi internal untuk faktor peluang ( <i>Opportunities</i> )...	78
19. Matriks faktor strategi internal untuk faktor ancaman ( <i>Threats</i> ).....	77
20. Titik koordinat diagram SWOT.....	79
21. Rekomendasi strategi pengembangan agroindustri.....	81



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Pikir Penelitian.....	6
2. Telur Asin Ayam Ras.....	11
3. Diagram Analisis SWOT.....	27
4. Skema Tahapan Pelaksanaan Penelitian.....	32
5. Diagram alir untuk analisis aspek teknis dan teknologi.....	38
6. Diagram alir analisis finansial agroindustri telur asin ayam ras.....	39
7. Diagram alir analisis SWOT Strategi Pengembangan Agroindustri telur asin ayam ras di Provinsi Lampung.....	40
8. Grafik Peramalan ( <i>Forecasting</i> ) Produksi Telur Ayam Ras Kec. Jati Agung.....	47
9. Wilayah Kecamatan Jati Agung menuju Kota Bandar Lampung.....	52
10. Diagram alir pembuatan telur asin ayam ras <i>flavour roasted</i> .....	59
11. <i>Salted egg machine</i> .....	60
12. Mesin oven.....	61
13. Denah bangunan agroindustri telur asin ayam ras.....	64
14. Diagram SWOT strategi pengembangan agroindustri telur asin ayam Ras.....	79

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang dan Masalah

Telur merupakan produk yang mengandung asam amino esensial yang dibutuhkan tubuh manusia. Berdasarkan kandungan gizinya telur dapat dikategorikan sebagai bahan makanan bergizi tinggi. Zat – zat gizi yang ada pada telur sangat mudah dicerna dan dimanfaatkan oleh tubuh. Maka dari itu telur sangat dianjurkan untuk dikonsumsi anak – anak yang sedang dalam masa tumbuh kembang, ibu hamil dan menyusui, orang yang sedang sakit atau dalam proses penyembuhan, serta usia lanjut (Bakhtra dkk, 2016).

Telur ayam ras adalah salah satu sumber pangan protein hewani yang sangat diminati oleh masyarakat. Hampir seluruh lapisan masyarakat dapat mengkonsumsi telur ayam ras untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Hal ini dikarenakan telur merupakan makanan sumber protein hewani yang murah dan mudah untuk didapatkan oleh masyarakat Indonesia dan memiliki kandungan gizi yang lengkap (Jazil *et al.*, 2012).

Selain manfaat telur tersebut, telur juga memiliki kelemahan yaitu mudah rusak selama penyimpanan yang disebabkan adanya mikroba yang mengkontaminasi telur. Makin lama penyimpanan telur maka makin menurunkan kualitas telur yang diakibatkan keluarnya gas karbondioksida CO<sub>2</sub> pada telur. Ada beberapa kerusakan telur yang menyebabkan kualitas telur menurun antara lain pecahnya cangkang telur, kehilangan gas CO<sub>2</sub>, tumbuhnya mikroorganisme dan pengenceran isi telur (Shofiyanto dkk, 2008).

Dalam menanggulangi kelemahan dari telur maka dilakukan diversifikasi produk telur yaitu dengan membuat telur asin. Telur asin adalah suatu hasil olahan telur dengan metode penggaraman. Fungsi garam disini yaitu menarik air sampai kadar air tertentu sehingga bakteri tidak dapat berkembang lagi. Telur asin yang umum

ditemukan berbahan dasar telur itik, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan telur jenis lain, seperti yang telah dilakukan penelitian sebelumnya pembuatan telur asin ayam ras. Kandungan kolesterol telur bebek jauh lebih tinggi dari telur ayam yang mengandung 200 miligram kolesterol, setiap telur bebek mengandung 619 miligram kolesterol, di mana dua kali lipat melebihi dari batasan asupan harian yang direkomendasikan dan batasan ini lebih dari tiga kali lipat bagi penderita masalah jantung dan kolesterol (Putri, 2020).

Berdasarkan hal tersebut diatas, diversifikasi produk telur ayam ras dengan mengolahnya menjadi telur asin ayam ras, kemudian menambahkan varian *flavor roasted* dapat dikembangkan. Pengasapan merupakan metode tambahan yang digunakan untuk mengawetkan telur asin disamping adanya penambahan garam pada proses pembuatan telur asin. Novia dkk, (2012) melaporkan bahwa telur yang diasapkan memiliki umur simpan lebih lama dibandingkan telur yang direbus. Ketika proses pengasapan, senyawa yang dihasilkan dari asap dapat menghambat pertumbuhan mikroorganisme sehingga produk menjadi lebih awet.

Produk telur asin ayam ras *roasted flavour* kemudian dikemas dengan menarik dan eksklusif. Pengemasan dilakukan dengan memberikan kemasan khusus telur sehingga dapat disusun rapi dan menarik. Ada beberapa contoh kemasan yang nantinya dapat dipakai oleh mitra agar produk bisa di pasarkan di sentra oleh-oleh, minimarket, dan tempat lainnya dengan harapan mampu meningkatkan nilai jual produk. Kemasan yang bersih, rapi serta eksklusif tentu dapat memberikan kesan menarik sehingga konsumen tertarik membeli.

Populasi ayam petelur di Provinsi Lampung sebanyak 14.501.073 ekor dan merupakan peringkat 7 nasional, dengan produksi telur sebanyak 213.206 ton. Prediksi ketersediaan telur ayam ras di Provinsi Lampung tahun 2022 sebanyak 161.081 ton sedangkan kebutuhan konsumsi telur sebanyak 95.722 ton, sehingga surplus telur yang ada di Lampung sebanyak 65.359 ton ( Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung, 2022). Dari data tersebut Provinsi Lampung mempunyai peluang untuk mengembangkan agroindustri yang berbasis telur ayam ras. Sehingga diperlukan telaah dan kajian lebih lanjut mengenai analisis lokasi agroindustri telur asin ayam ras di Provinsi Lampung, analisis kelayakan, serta

strategi pengembangan agroindustri telur asin ayam ras di Provinsi Lampung berdasarkan aspek-aspek teknis yang ada.

## **1.2. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis lokasi agroindustri telur asin ayam ras di Provinsi Lampung menggunakan Metode Perbandingan Eksponensial (MPE).
2. Menganalisis kelayakan agroindustri telur asin ayam ras di Provinsi Lampung ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek finansial, dan analisis sensitivitas.
3. Menganalisis strategi pengembangan agroindustri telur asin ayam ras di Provinsi Lampung menggunakan analisis SWOT.

## **1.3. Kerangka Pemikiran**

Strategi adalah suatu pola atau perencanaan yang mampu mengintegrasikan sasaran, kebijakan, dan tindakan-tindakan organisasi secara kohesi.

Pengembangan agroindustri merupakan segala bentuk perusahaan yang dilakukan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Agroindustri merupakan kegiatan yang saling berhubungan antara produksi, pengolahan, penyimpanan, pemasaran dan distribusi produk pertanian. Pengolahan yang dimaksud meliputi transformasi dan pengawetan melalui perubahan fisik, kimia, atau biologi, penyimpanan, pengepakan, dan distribusi. Berdasarkan uraian tersebut, maka strategi pengembangan agroindustri adalah suatu pola pengembangan agroindustri yang dirancang agar mampu mengintegrasikan sasaran, kebijakan, dan tindakan-tindakan organisasi usaha secara kohesi sehingga menjadi lebih baik, dalam arti terciptanya nilai tambah dari keadaan sebelumnya.

Pengolahan telur ayam ras menjadi telur asin mampu meningkatkan masa simpan

telur, menambah citarasa, serta mengurangi bau amis pada telur. Telur asin ayam ras merupakan salah satu sumber protein yang mudah didapatkan dengan harga yang relatif murah dibandingkan telur asin itik. Telur asin sebagai bahan makanan yang diawetkan mempunyai daya simpan yang lebih tinggi kurang lebih 20-30 hari dibandingkan dengan telur mentah yang bertahan selama 7-14 hari. Selain lebih awet, telur asin juga mempunyai rasa yang enak dibandingkan dengan telur tawar lainnya.

Agroindustri pengasinan telur ayam ras merupakan salah satu cara untuk memberikan nilai tambah terhadap telur ayam ras untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal, terutama dalam menindaklanjuti jumlah surplus telur ayam ras di Provinsi Lampung, kemudian dalam hal diversifikasi dengan memberikan cita rasa yang khas yaitu *roasted flavour*, serta dapat menjadi oleh-oleh dari Provinsi Lampung, selain keripik pisang.

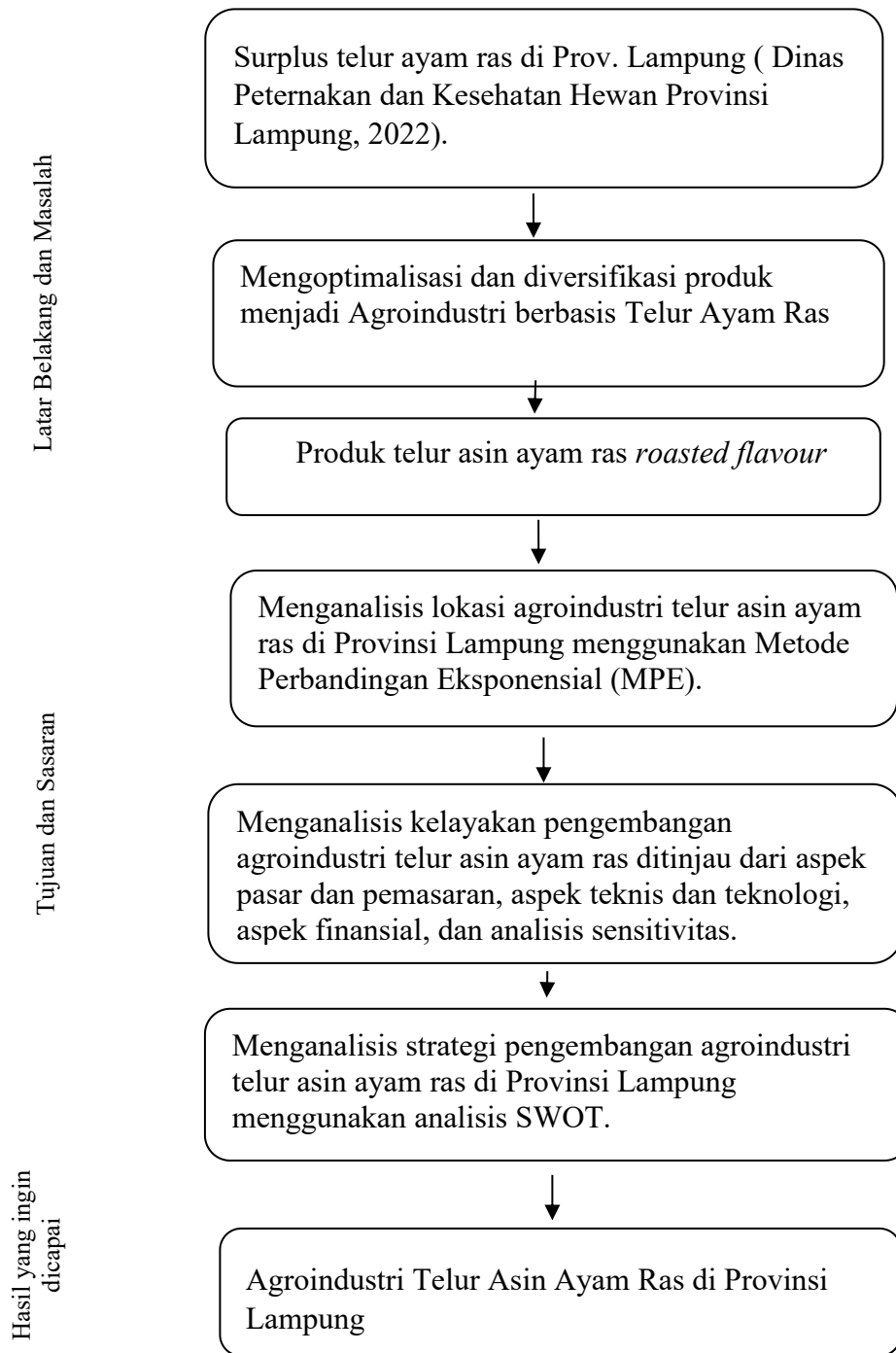
Setiap kegiatan usaha bertujuan agar memperoleh pendapatan usaha yang lebih besar dan efisiensi ekonomi yang tinggi, sehingga kelangsungan hidup usaha tetap terjaga. Oleh karena itu, setiap detail proses pembuatan harus benar-benar dimengerti, mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, proses packing, dan proses pemasaran. Peningkatan nilai tambah akan memberikan dampak yang positif bagi kesejahteraan masyarakat, sehingga kebutuhan masyarakat perlahan akan bisa terpenuhi, dan menjadi daya tarik tersendiri dihati masyarakat.

Kelayakan pendirian agroindustri meliputi penentuan lokasi pabrik. Salah satu kunci keberhasilan pada agroindustri adalah efisiensi dalam proses konversi input menjadi output serta pemindahan produknya dari lokasi fasilitas produksi ke konsumen. Penentuan lokasi pabrik menggunakan Metode Perbandingan Eksponensial (MPE) adalah salah satu metode dari Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang digunakan untuk menentukan urutan prioritas alternatif keputusan dengan multi kriteria. Metode perbandingan eksponensial mempunyai keuntungan dalam mengurangi bias yang mungkin terjadi dalam analisis. Nilai skor yang menggambarkan urutan prioritas menjadi besar (fungsi eksponensial) ini mengakibatkan urutan prioritas alternatif keputusan lebih nyata. Penentuan kriteria dalam pemilihan lokasi agroindustri melalui *brainstorming* (tukar

pendapat) dengan pakar dan studi pustaka, kemudian dianalisis dengan menggunakan Metode Perbandingan Eksponensial (MPE).

Analisis kelayakan dilakukan untuk menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan kegiatan agroindustri tersebut. Kelayakan agroindustri telur asin ayam ras akan dianalisis aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologis, serta finansial. Aspek pasar dan pemasaran bertujuan untuk mengetahui seberapa besar luas pasar, pertumbuhan permintaan, pangsa pasar, kondisi persaingan, dan siklus hidup dari produk yang sama. Aspek teknis dan teknologis diperlukan untuk mengetahui kebutuhan teknis proyek usaha dan jenis teknologi yang tepat untuk digunakan. Aspek finansial diperlukan untuk menganalisis perkiraan arus kas keluar dan masuk selama umur proyek atau investasi. Analisis finansial meliputi *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), *Internal Rate of Return* (IRR) dan analisis sensitivitas.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan suatu agroindustri adalah faktor internal dan faktor eksternal yang dimiliki agroindustri. Hal tersebut perlu diperhatikan agar suatu agroindustri dapat berkembang dengan baik. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal adalah dengan menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Analisis SWOT menganalisis faktor yang menjadi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*) yang dimiliki oleh suatu agroindustri. Faktor-faktor tersebut diperoleh dengan menganalisis aspek yang berkaitan dengan kondisi bisnis suatu agroindustri. Analisis SWOT digunakan sebagai alat analisis yang paling luas dan bertahan lama dalam ruang lingkup manajemen strategi. Analisis SWOT sangat membantu terutama dalam mengidentifikasi kondisi suatu bisnis untuk dikembangkan. Analisis SWOT menentukan kombinasi strategi dalam memaksimalkan kekuatan dan kesempatan yang berasal dari internal perusahaan, dan meminimasi pengaruh kelemahan dan ancaman yang berasal dari eksternal perusahaan (Shahabi *et al.*, 2014).



Gambar 1. Skema kerangka pikir penelitian



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pengembangan Agroindustri

Strategi adalah suatu pola atau perencanaan yang mampu mengintegrasikan sasaran, kebijakan, dan tindakan-tindakan organisasi secara kohesi. Pengembangan agroindustri merupakan segala bentuk pengusahaan yang dilakukan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Pengolahan yang dimaksud meliputi transformasi dan pengawetan melalui perubahan fisik, kimia, atau biologi, penyimpanan, pengepakan, dan distribusi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka strategi pengembangan agroindustri adalah suatu pola pengembangan agroindustri yang dirancang agar mampu mengintegrasikan sasaran, kebijakan, dan tindakan-tindakan organisasi usaha secara kohesi sehingga menjadi lebih baik, dalam arti terciptanya nilai tambah dari keadaan sebelumnya. Terdapat empat kekuatan pengembangan agroindustri yang dapat dijadikan motor penggerak perekonomian pada suatu negara, yaitu (1) Agroindustri merupakan pintu keluar bagi produk pertanian, artinya produk pertanian memerlukan pengelolaan sampai tingkat tertentu sehingga dapat meningkatkan nilai tambah. (2) Agroindustri merupakan penunjang utama sektor manufaktur, artinya sumberdaya pertanian sangat diperlukan pada tahap awal industrialisasi dan agroindustri mempunyai kapasitas yang besar dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produksi, pemasaran dan pengembangan kelembagaan dan jasa. (3) Agroindustri berperan dalam menciptakan devisa negara, artinya produk pertanian mempunyai permintaan di pasar dunia baik dalam bentuk bahan baku, setengah jadi, maupun produk siap dikonsumsi sehingga perlu pengolahan sesuai dengan permintaan konsumen, dan (4) Agroindustri

mempunyai dimensi nutrisi, artinya agroindustri dapat menjadi pemasok kebutuhan gizi masyarakat dan memenuhi kebutuhan pangan nasional (Austin 1992).

## 2.2. Telur Ayam Ras

Telur ayam ras adalah salah satu sumber pangan protein hewani yang sangat diminati oleh masyarakat. Hampir seluruh lapisan masyarakat dapat mengkonsumsi telur ayam ras untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Hal ini dikarenakan telur merupakan makanan sumber protein hewani yang murah dan mudah untuk didapatkan oleh masyarakat Indonesia dan memiliki kandungan gizi yang lengkap (Jazil *et al.*, 2013).

Telur ayam ras termasuk mengandung semua jenis asam amino esensial bagi kebutuhan manusia. Asam amino esensial merupakan komponen utama penyusun protein yang tidak dapat diproduksi oleh tubuh. Telur ayam ras mengandung berbagai vitamin dan mineral, termasuk vitamin A, riboflavin, asam folat, vitamin B6, vitamin B12, choline, besi, kalsium, fosfor dan potassium (Buckle *et al.*, 2009). Kandungan zat gizi pada telur ayam ras dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kandungan Gizi Pada Telur Ayam Ras

Zat Gizi	Telur Ayam Ras
Energi (kkal)	143
Total lemak (g)	9,94
Karbohidrat (g)	0,77
Kalsium (mg)	53
Besi/Fe (mg)	1,83
Fosfor (mg)	191
Vitamin A (IU)	487
Vitamin B6 (mg)	0,143
Kolesterol (mg)	423

Sumber : USDA (*United States Department of Agriculture*)

Telur ayam ras juga merupakan makanan yang tergolong ekonomis serta merupakan sumber protein yang lengkap. Satu butir telur ayam ras berukuran besar mengandung sekitar 7 gram protein. Kandungan vitamin A, D, dan E terdapat dalam yolk. Telur ayam ras memang dikenal menjadi salah satu dari sedikit makanan yang mengandung vitamin D (Buckle *et al.*, 2009). Telur sebagai salah satu produk ternak unggas memiliki protein yang sangat berperan dalam tubuh manusia karena protein berfungsi sebagai zat pembangun yaitu bahan pembentuk jaringan baru di dalam tubuh, zat pengatur yaitu mengatur berbagai sistem di dalam tubuh, dan sebagai bahan bakar, protein akan dibakar ketika kebutuhan energi tubuh tidak dapat dipenuhi oleh karbohidrat dan lemak (Hastang *et al.*, 2011).

Kandungan nutrisi telur ayam ras memang berbeda-beda tergantung dari makanan dan kondisi lingkungan induk ayamnya. Telur dari ayam ras yang ditenakkan bebas di padang rumput mengandung asam lemak Omega-3 empat kali lebih banyak, vitamin E dua kali lebih banyak, beta-karoten dua sampai enam kali lebih banyak, dan kolesterol hanya separuh daripada kandungan telur dari ayam yang hanya ditenakkan di kandang dengan penghangat buatan (Buckle *et al.*, 2009).

### **2.3. Telur Asin Ayam Ras**

Telur merupakan salah satu bahan pangan hasil ternak yang bergizi tinggi dan sangat dibutuhkan oleh tubuh, karena merupakan sumber protein, asam lemak, vitamin, dan mineral. Selain itu, telur mudah didapatkan dan harganya terjangkau. Ada bermacam-macam jenis telur yang umum dikonsumsi, diantaranya telur ayam dan telur itik. Namun, disamping adanya hal-hal yang menguntungkan itu, telur memiliki sifat yang mudah rusak, maka perlu usaha pengolahan ataupun pengawetan yang dapat mempertahankan kualitas dan memperpanjang masa simpan telur. Salah satu upaya untuk mengawetkan telur, menjaga telur itu supaya tidak rusak dan memperpanjang masa simpannya adalah dengan cara pengasinan atau diolah menjadi telur asin. Cara pembuatan telur asin dapat menggunakan beberapa metode salah satunya dengan melumuri telur menggunakan media yang berupa campuran garam dengan batu bata.

Pengasinan telur merupakan salah satu upaya untuk mengawetkan telur segar, memperpanjang masa simpan, membuang bau amis telur serta menciptakan rasa yang khas, lama pemeraman telur akan mempengaruhi tingkat keasinan dari telur asin tersebut (Lukito dkk, 2016). Masyarakat hanya mengetahui telur asin yang terbuat dari telur itik, padahal telur ayam pun juga bisa dijadikan sebagai telur asin. Selain mudah didapatkan dan harganya lebih murah, telur ayam mempunyai kadar kolestrol yakni berkisar 423,00 mg lebih rendah dari telur itik yang kandungan kolestrolnya sebesar 884,00 mg (USDA, (2007) dalam Sukma, (2012)). Besarnya tingkat kemasiran kuning telur asin ayam ras dan itik (setelah direbus) disajikan dalam Tabel 2 :

Tabel. 2 Tingkat Kemasiran Kuning Telur Asin Ayam Ras dan Telur Asin Itik (%)

<b>Jenis Telur Asin</b>	<b>Permukaan Kuning Telur yang berminyak (%)</b>
Telur Asin Ayam Ras	92,8
Telur Asin Itik	93,3

Sumber : Muridi, 2017

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa telur asin ayam ras menghasilkan kemasiran kuning telur sebesar 92,8% sedangkan telur asin itik menghasilkan kemasiran kuning telur sebesar 93,3%. Tekstur masir ini terjadi karena garam masuk bersama air ke dalam granul-granul yang berada dalam kuning telur. Garam tersebut akan merusak ikatan LDL (*Low Dencity Lipoprotein*) sebagai penyusun terbesar granul. Kerusakan ikatan LDL (*Low Dencity Lipoprotein*) ini akan memperbesar diameter dari granula. Semakin sedikit air yang masuk dalam granul maka batas antara granul dalam kuning telur semakin tampak. Sebagian besar kandungan kuning telur adalah protein dan lemak. Kedua zat tersebut membentuk ikatan lipoprotein. Sekitar 96% dari padatan kuning telur adalah lipoprotein Rukmiasih dkk, (2015). Permeraman telur itik dan telur ayam dengan menggunakan media batu bata dan garam akan menyebabkan terjadinya difusi garam NaCl ke

dalam telur melalui pori-pori kerabang menuju bagian putih hingga bagian kuning telur. Semakin banyak konsentrasi NaCl yang masuk ke dalam kuning telur maka akan melepas ikatan lipoprotein (senyawa kompleks antara lemak dan protein) didalam padatan kuning telur. Lepasnya ikatan lipoprotein ini menyebabkan lemak terpisah dari protein. Hal tersebut berakibat menyatunya protein-protein kuning telur, kemudian membentuk padatan atau granul polihedral yang semakin membesar. Hal inilah yang menimbulkan tekstur masir Rukmiasih dkk, (2015). Telur asin ayam ras dapat dilihat pada Gambar 2 berikut :



Gambar 2. Telur Asin Ayam Ras  
(sumber : dokumentasi pribadi)

Produk telur asin ayam ras *flavour roasted* merupakan diversifikasi produk sehingga telur asin yang dihasilkan mempunyai cita rasa yang khas, selain itu pengasapan juga berfungsi sebagai salah satu metode pengawetan pada telur, saat pengasapan pada asap terkandung senyawa yang mampu mengawetkan telur. Senyawa fenol dan formaldehid yang dihasilkan saat pengasapan mampu bertindak sebagai anti bakteri sehingga memperpanjang umur simpan pada telur Pengasapan merupakan cara untuk memperpanjang umur simpan telur asin ayam ras dengan mengombinasikan panas

dan zat-zat kimia seperti formaldehid dan fenol yang berfungsi untuk menghambat tumbuhnya bakteri.

## **2.4. Studi Kelayakan**

Menurut Dimiyati dkk, (2014), studi kelayakan artinya kegiatan menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh dengan melaksanakan suatu usaha atau proyek yang dijalankan. Studi kelayakan merupakan suatu tahap awal yang cukup penting dari serangkaian kegiatan fisik. Hasil suatu studi kelayakan adalah rekomendasi mengenai perlu tidaknya proyek yang dikaji untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya. Studi kelayakan dirasakan sangat penting dilakukan karena sumber daya baik waktu, manusia maupun dana semakin sulit diperoleh. Tujuan dilakukannya studi kelayakan adalah menghindari keterlanjutan penambahan modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan.

Studi kelayakan yang juga sering disebut dengan *feasibility study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha atau proyek yang direncanakan. Pengertian layak dalam penilaian ini adalah kemungkinan dari gagasan usaha atau proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (*benefit*), baik dalam arti *financial benefit* maupun dalam arti *social benefit*. Layaknya suatu gagasan usaha atau proyek dalam arti *social benefit* tidak selalu menggambarkan layak dalam arti *financial benefit*, hal ini tergantung dari segi penilaian yang dilakukan. Aspek yang dikaji dalam suatu studi kelayakan dapat meliputi, antara lain: aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen, aspek hukum dan aspek finansial (Yacob I, 2009).

### **2.4.1. Aspek Teknis dan Teknologi**

Kajian aspek teknis produksi menitik beratkan pada penilaian atas kelayakan proyek dari sisi teknis dan produksi. Aspek teknis produksi adalah aspek yang berhubungan dengan pembangunan dari proyek yang direncanakan dengan melihat faktor lokasi

proyek, luas produksi, penggunaan teknologi (mesin/peralatan), dan juga keadaan lingkungan yang berhubungan dengan proses produksi.

Aspek teknis dan teknologi meliputi:

- a. Penentuan lokasi proyek, yaitu dimana suatu proyek akan didirikan, baik berupa lokasi atau lahan proyek. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain: ketersediaan lahan, kemudahan dalam mengakses bahan baku, ketersediaan sarana transportasi, sarana komunikasi, ketersediaan tenaga kerja, tenaga listrik dan air, kondisi sosial ekonomi (Kurniawan dan Murtiningrum, 2013), sikap atau respon masyarakat dan proyek jangka panjang untuk perluasan perusahaan.
- b. Penentuan kapasitas produksi adalah berkaitan dengan berapa jumlah produksi yang dihasilkan dalam waktu tertentu dengan mempertimbangkan kapasitas teknis dan peralatan yang dimiliki serta biaya yang paling efisien. Penentuan kapasitas produksi dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain : kecenderungan permintaan yang akan datang, kemungkinan pengadaan bahan baku, bahan pembantu tenaga kerja; tersedianya teknologi, mesin dan peralatan di pasar; daur hidup produk dan produk substitusi dari produk tersebut. Suatu industri dapat beroperasi dengan lancar jika didukung dengan bahan baku utama dan bahan baku tambahan yang tersedia dalam jumlah cukup setiap diperlukan (Kasmir dan Jakfar, 2012)
- c. Pemilihan teknologi yang tepat dan juga dipengaruhi oleh kemungkinan pengadaan tenaga ahli, bahan baku, bahan pembantu, kondisi alam, dan lainnya.
- d. Pemilihan proses produksi yang akan dilakukan dan tata letak pabrik yang dipilih, termasuk tata letak bangunan dan fasilitas lainnya.



### 2.4.2. Aspek Pasar dan Pemasaran

Pasar dan pemasaran merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pasar dan pemasaran mempunyai tingkat ketergantungan yang tinggi dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Pasar dapat diartikan suatu kumpulan atau himpunan dari para pembeli, baik pembeli nyata (memiliki minat, pendapatan dan akses) maupun pembeli potensial (memiliki minat tetapi tidak memiliki kemampuan pendapatan dan akses) atas suatu barang atau jasa. Sedangkan pemasaran menurut Stanton merupakan keseluruhan sistem yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan usaha yang bertujuan merencanakan, menentukan harga, hingga mempromosikan dan mendistribusikan barang atau jasa yang akan memuaskan kebutuhan pembeli baik yang aktual maupun potensial. Seorang pemasar (orang yang melakukan pemasaran) harus selalu tahu pasar yang akan dimasukinya seperti: ada tidak pasarnya, seberapa besar pasar yang ada, potensi pasar dan tingkat persaingan yang ada. Dalam melihat peluang pasar perlu juga disajikan angka-angka permintaan dan penawaran di daerah pemasaran dari produk yang dihasilkan pada masa lalu dan membuat perkiraan perkembangan permintaan terhadap produk yang direncanakan pada masa yang akan datang. Secara khusus dalam aspek pasar dan pemasaran tujuan perusahaan dalam memasarkan produknya yaitu:

- a. Untuk meningkatkan penjualan dan laba.
- b. Untuk menguasai pasar.
- c. Untuk mengurangi saingan (pesaing)
- d. Untuk menaikkan prestise produk tertentu dipasaran.
- e. Untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak tertentu ( pihak-pihak tertentu dalam jumlah yang terbatas, contoh pemerintah atau lembaga lembaga).

Strategi pemasaran (*Marketing strategy*) yang digunakan yaitu segmentasi pasar, targetting dan positioning :

- a. Segmentasi pasar

Segmen pasar terdiri dari kelompok pelanggan yang memiliki seperangkat keinginan

yang sama. Mananda dan Sasrawan (2011) menyatakan bahwa tujuan dari segmentasi pasar adalah untuk menciptakan strategi pemasaran bagi masing-masing segmen pasar yang kebutuhan dan keinginan yang berbeda, sehingga diperoleh one market, *one market strategy*.

b. Targeting

Setelah pasar telah disegmentasi maka selanjutnya memilih segmen yang sesuai dengan kebutuhan yaitu disebut target perusahaan. Mananda (2011) target dipilih dengan mempertimbangkan kemampuan internal organisasi dan besarnya segmen yang bisa dilayani atau diperkirakan dapat memberikan profitabilitas tinggi.

c. Positioning

Positioning adalah tindakan perusahaan untuk merancang produk dan bauran pemasaran agar dapat tercipta kesan tertentu diingatan konsumen.

### **2.4.3. Aspek Finansial**

Menurut Soeharto (2002), analisis finansial digunakan untuk mengambil keputusan untuk melakukan investasi dengan harapan mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang yang berdampak pada kelangsungan hidup suatu perusahaan. Pendekatan konvensional yang dilakukan dalam mengkaji kelayakan suatu proyek dari aspek finansial adalah menganalisis perkiraan arus kas keluar dan masuk selama umur proyek atau investasi yaitu dengan cara menguji dengan kriteria seleksi. Arus kas ini akan terbentuk atau meliputi dari perkiraan biaya awal, modal kerja, biaya operasi, biaya produksi, dan pendapatan.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012), analisis terhadap aspek finansial atau keuangan mencakup beberapa hal, yaitu:

- a. Sumber dana, perolehan dana yang ada dapat dicari dari berbagai sumber dana, baik itu dana sendiri atau modal pinjaman atau keduanya.
- b. Kebutuhan biaya investasi, biaya investasi adalah biaya yang diperlukan

dalam pembangunan proyek. Biaya investasi secara garis besar, terdiri dari:

- Biaya pra investasi, terdiri dari biaya pembuatan studi kelayakan dan biaya pengurusan izin- izin.
  - Biaya aktiva tetap, biaya pembelian aktiva tetap berupa aktiva tetap yang berwujud yaitu tanah, mesin-mesin, bangunan, peralatan, inventaris kantor dan aktiva berwujud lainnya dan juga aktiva tetap tidak berwujud seperti hak cipta, lisensi dan merek dagang.
  - Biaya operasional (modal kerja), modal kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan usaha setelah pembangunan proyek siap yang terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh naik turunnya produksi yang dihasilkan, seperti biaya tenaga kerja tidak langsung, bunga bank, asuransi, dan dana depresiasi/penyusutan. Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku, upah tenaga kerja langsung, biaya transportasi, biaya pemasaran, dan lain sebagainya.
- c. Arus Kas (*cash flow*), arus kas adalah jumlah uang yang masuk dan keluar dalam suatu perusahaan mulai dari investasi dilakukan sampai dengan berakhirnya investasi tersebut.
  - d. Proyeksi laba-rugi, pernyataan rugi-laba suatu perusahaan menyatakan keadaan penerimaan atau pemasukan, biaya dan rugi laba perusahaan dalam suatu periode tertentu.
  - e. Kriteria penilaian investasi, kriteria kelayakan investasi yang digunakan, antara lain: nilai sekarang/*Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (*Net B/C*), periode pengembalian/*Pay Back Period* (PBP), dan tingkat pengembalian investasi / *Internal Rate of Return* (IRR) (Ibrahim, 2009).

#### **2.4.3.1. Net Present Value (NPV)**

*Metode net present value* (NPV) adalah merupakan metode yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai sekarang dari aliran kas masuk bersih (*proceeds*) dengan nilai sekarang dari biaya pengeluaran suatu investasi (*outlays*). NPV merupakan

metode analisis keuangan yang memperhatikan adanya perubahan nilai uang karna faktor waktu. Proyeksi arus kas dapat dinilai sekarang (periode awal investasi) melalui pemotongan nilai dengan faktor pengurang yang dikaitkan dengan biaya modal (persentase bunga).

Kriteria untuk mengetahui apakah suatu proyek investasi layak dilaksanakan atau tidak dengan cara menggunakan antara *present value* (nilai saat ini) dan aliran kas bersih operasional atas proyek investasi selama umur ekonomis termasuk terminal *cash flow*. Jika NPV positif, usulan proyek investasi dinyatakan layak, sedangkan jika NPV negatif dinyatakan tidak layak. Penentuan *present value* atas aliran kas operasional dan terminal *cash flow* didasarkan pada *cost of capital* sebagai *cut off rate* atau faktor-nya. Rumus untuk mengukur nilai NPV adalah dapat dirumuskan sebagai berikut (Ibrahim, 2009).

$$NPV = \sum_{i=1}^n \frac{NB_t}{(1+i)^n}$$

Keterangan:

NBt = Net Benefit = *Benefit - Cost*

n = tahun (waktu)

i = suku bunga (*discount factor*) yang berlaku

Jika  $NPV \geq 0$  maka proyek dapat dijalankan, nika  $NPV < 0$  maka proyek ditolak.

#### **2.4.3.2. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)**

*Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) adalah perbandingan antara *net benefit* yang telah di-*discount* (+) dengan *net benefit* yang telah di-*discount* negatif (-). Jumlah *present value* positif sebagai pembilang dan jumlah *present value* negatif sebagai penyebut. Jika nilai Net B/C lebih besar dari 1 (satu) berarti gagasan usaha atau proyek tersebut layak untuk dikerjakan. Sedangkan jika Net B/C sama dengan 1 (satu) berarti *cash in flows* sama dengan *cash out flows*, dalam *present value* disebut dengan *Break Even*

*Point* (BEP), yaitu total *cost* sama dengan total *revenue* (Yacob I, 2009). Adapun formula untuk menentukan Net B/C adalah sebagai berikut :

$$NetB / C = \frac{\sum_{i=1}^n NB_i(+)}{\sum_{i=1}^n NB_i(-)}$$

Keterangan:

NB<sub>i</sub> (+) = *Net benefit* yang telah di *discount* positif

NB<sub>i</sub> (-) = *Net benefit* yang telah di *discount* negatif

Suatu usaha dinyatakan layak secara finansial jika nilai net B/C lebih besar dari 1 (satu), jika lebih kecil dari 1 (satu) berarti tidak layak, dan untuk net B/C = 1 tercapai *break even point*.

#### **2.4.3.3. Internal Rate of Return (IRR)**

*Internal Rate of Return* (IRR) adalah sebagai alat ukur kemampuan proyek dalam membalikkan bunga pinjam dan lembaga internal keuangan yang membiayai proyek tersebut. Pada dasarnya IRR memperlihatkan bahwa *present value* (PV) benefit akan sama dengan *present value* (PV) *Cost*. Dengan kata lain IRR tersebut menunjukkan NPV = 0. Dengan demikian untuk mencari IRR harus menaikkan *discount factors* (DS) yang merupakan *Opportunity Cost of Capital* (Pasaribu, 2012). Menurut Umar (2003). Metode *internal rate of return* (IRR) digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan di masa datang atau penerimaan kas, dengan mengeluarkan investasi awal. Nilai IRR dapat dicari misalnya dengan coba coba (*trial and error*). Caranya, menghitung nilai sekarang dari arus kas dari suatu investasi dengan menggunakan suku bunga yang wajar, misalnya 10 persen, lalu dibandingkan dengan biaya investasi, jika nilai investasi lebih kecil, maka dicoba lagi dengan suku bunga yang lebih tinggi demikian seterusnya sampai biaya investasi menjadi sama besar. Sebaliknya, dengan suku

bunga wajar tadi nilai investasi lebih besar maka coba lagi dengan suku bunga yang lebih rendah sampai mendapatkan nilai investasi yang sama besar dengan nilai sekarang. Nilai IRR pada sebuah proyek dapat dicari menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

$i(1)$  = adalah tingkat suku bunga / *dicount rate* yang membuat NPV positif

$i(2)$  = adalah tingkat suku bunga / *dicount rate* yang membuat NPV negative

Jika IRR dari suatu proyek sama dengan tingkat suku bunga yang berlaku, maka NPV dari proyek itu sebesar 0. Jika  $IRR \geq i$ , maka proyek layak untuk dijalankan, begitupun sebaliknya.

#### 2.4.3.4. *Payback Period (PP)*

*Payback period (PP)* adalah jangka waktu tertentu yang menunjukkan terjadinya arus penerimaan (*cash in flows*) secara kumulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk *present value*. Analisis *payback period* dalam studi kelayakan perlu juga ditampilkan untuk mengetahui berapa lama usaha atau proyek yang dikerjakan baru dapat mengembalikan investasi. Semakin cepat dalam pengembalian biaya investasi sebuah proyek, semakin baik proyek tersebut karena semakin lancar perputaran modal (Ibrahim,2009).

Adapun formula untk menentukan PP adalah sebagai berikut :

$$Payback\ period = \frac{Investasi}{kas\ masuk\ bersih}$$

Jika *Payback periodnya* < waktu maksimum, maka proyek tersebut dapat diterima atau layak untuk diusahakan dan jika *Payback periodnya* > waktu maksimum, maka proyek tersebut ditolak atau tidak layak untuk diusahakan.

#### **2.4.3.5. Analisis Kepekaan (*Sensitivity Analysis*)**

Analisis kepekaan (*sensitivity*) merupakan analisis yang digunakan untuk membantu menemukan unsur yang sangat menentukan hasil proyek (*the critical elements*). Analisis kepekaan (*sensitivity*) dapat membantu mengarahkan perhatian orang pada variabel yang penting untuk memperbaiki perkiraan. Analisis kepekaan dapat juga membantu pengelola proyek dengan menunjukkan bagian-bagian yang peka yang membutuhkan pengawasan yang lebih ketat guna menjamin hasil yang diharapkan akan menguntungkan perekonomian (Sanusi, 2013).

Menurut Rowland (2012), analisis kepekaan (*sensitivity*) diperlukan sejak awal proyek waktu direncanakan. Hal ini untuk mengantisipasi beberapa kemungkinan, misal turunnya harga produk akibat harga pasar di pasar internasional merosot. Terjadinya biaya yang over disebabkan karena harga input komponen proyek menjadi tinggi. Hal ini diperoleh akibat nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing merosot menyebabkan harga impor komponen produk menjadi naik. Selain itu, kemunduran waktu dalam pelaksanaan proyek akibat faktor politik, keamanan dan bencana alam banjir sehingga mengakibatkan biaya membesar serta berproduksi tertunda mengakibatkan benefit proyek menjadi menurun.

#### **2.5. Metode Perbandingan Eksponensial**

Metode Perbandingan Eksponensial (MPE) adalah salah satu metode dari *Decision Support System (DSS)* yang digunakan untuk menentukan urutan prioritas alternatif keputusan dengan kriteria jamak. Dengan perhitungan secara eksponensial, perbedaan



nilai antara kriteria dapat dibedakan tergantung kepada kemampuan orang yang menilai. Selain itu MPE merupakan salah satu metode pengambilan keputusan yang mengkuantifikasikan pendapat seseorang atau lebih dalam skala tertentu. Teknik ini digunakan untuk membantu individu pengambil keputusan untuk menggunakan rancang bangun model yang terdefinisi dengan baik pada tahapan proses.

MPE akan menghasilkan nilai alternatif yang perbedaannya lebih kontras (Borman dkk, 2018). Untuk menggunakan metode MPE terdapat beberapa langkah. Berikut ini adalah langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pemilihan keputusan dengan menggunakan MPE adalah:

- a. Menyusun alternatif-alternatif keputusan yang akan dipilih.
- b. Menentukan kriteria atau perbandingan relatif kriteria keputusan yang penting untuk di evaluasi dengan menggunakan skala konversi tertentu sesuai dengan keinginan pengambil keputusan.
- c. Menentukan tingkat kepentingan relatif dari setiap kriteria keputusan atau pertimbangan kriteria. Penentuan bobot di tetapkan pada setiap kriteria untuk menunjukkan tingkat kepentingan suatu kriteria.
- d. Melakukan penilaian terhadap semua alternatif pada tiap kriteria dalam total skor tiap alternatif.
- e. Menghitung skor atau nilai total setiap alternative dan mengurutkannya. Semakin besar Total Nilai (TN) alternatif maka semakin tinggi urutan prioritasnya. Formulasi perhitungan Metode Perbandingan Eksponensial:

$$\text{Total Nilai(TNi)} = \sum_{j=1}^m (\text{RKij})^{\text{TKKj}}$$

Dimana :

TNi = Total Nilai alternative ke-i

RKij = Derajat Kepentingan relative ke-j pada pilihan keputusan i

TKKj = Derajat kepentingan kriteria keputusan Ke-j ;  $\text{TKKj} > 0$ ; bulat

$m$  = jumlah kriteria keputusan

$n$  = jumlah pilihan keputusan

Penerapan metode MPE dalam penelitian adalah pemilihan lokasi agroindustri, terdapat 3 lokasi alternatif yang dipilih yaitu daerah yaitu Kabupaten Pringsewu, Kota Bandar Lampung, dan Kabupaten Lampung Selatan, dengan masing-masing pemaparan sebagai berikut :

### **2.5.1. Kabupaten Pringsewu**

Kabupaten Pringsewu adalah salah satu kabupaten yang memiliki populasi ayam ras petelur yang tinggi dan diikuti dengan penambahan produksi telur yang tinggi pula. Kecamatan Gadingrejo merupakan kecamatan di Kabupaten Pringsewu dengan populasi dan produksi paling besar dibandingkan dengan kecamatan lain, yaitu sebesar 68,62% (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu 2016). Hal ini menunjukkan bahwa peluang Kecamatan Gadingrejo untuk menjadi sentra ternak ayam ras petelur yang sangat besar, tentunya didukung oleh banyaknya usaha peternakan ayam ras petelur baik itu yang berskala kecil, sedang hingga besar.

Jarak Kabupaten Pringsewu ke Kota Bandar Lampung menurut BPS,2022 adalah 42,40 Km. Kabupaten Pringsewu mempunyai luas wilayah 625 km<sup>2</sup>, terdiri dari 96 pekon (desa) dan 5 kelurahan, yang tersebar di 9 kecamatan, yaitu Kecamatan Pringsewu, Pagelaran, Pardasuka, Gadingrejo, Sukoharjo, Ambarawa, Adiluwih, Kecamatan Banyumas dan Pagelaran Utara Dari segi luas wilayah, Kabupaten Pringsewu saat ini merupakan kabupaten terkecil, sekaligus terpadat di Provinsi Lampung. Kabupaten Pringsewu 104°45'25"-105°08'42"BT dan 05°08'10"-05°34'27"LS, dengan luas wilayah dimiliki sekitar 625 km<sup>2</sup> atau 62.500 ha. Wilayah Kabupaten Pringsewu memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus.

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran

Berdasarkan UU Pembentukan Kabupaten Pringsewu jumlah penduduk Pringsewu pada tahun 2008 berjumlah 351.093 jiwa. Banyaknya Penduduk Kabupaten Pringsewu terus mengalami peningkatan dan pada tahun 2022 tercatat sebanyak 409.313 jiwa yang terdiri dari laki-laki 208.884 jiwa dan perempuan 200.429 jiwa. Sex Ratio penduduk atau perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan perempuan sebesar 104,22 yang berarti bahwa pada setiap 100 jiwa penduduk perempuan terdapat sekitar 105 penduduk laki-laki. Menurut BPS Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Tahun 2022 Kabupaten Pringsewu sebanyak 5,77 juta jiwa.

### **2.5.2. Kota Bandar Lampung**

Ibu Kota Provinsi Lampung adalah Kota Bandar Lampung, secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada 50°20'-50°30' Lintang Selatan dan 1050°28'-1050°37' Bujur Timur. Letak tersebut berada pada Teluk Lampung di ujung selatan pulau Sumatera. Berdasarkan kondisi ini, Kota Bandar Lampung menjadi pintu gerbang utama pulau Sumatera tepatnya kurang lebih 165 km sebelah barat laut Jakarta dan memiliki peran sangat penting selain dalam kedudukannya sebagai ibu kota Provinsi Lampung disamping juga sebagai pusat pendidikan, kebudayaan dan perekonomian bagi masyarakat Lampung.

Kota Bandar Lampung terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Pada tahun 2021, jumlah penduduknya mencapai 1.184.949 jiwa dengan luas wilayah 296,00 km<sup>2</sup> dan sebaran penduduk 4.003 jiwa/km<sup>2</sup>. Banyaknya Penduduk Kota Bandar Lampung terus mengalami peningkatan dan pada tahun 2021 tercatat sebanyak 1.184.949 jiwa yang terdiri dari laki-laki 605.532 jiwa dan perempuan 581.417 jiwa. Sex Ratio penduduk atau perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan perempuan sebesar 104,14 yang berarti bahwa pada setiap 100 jiwa penduduk perempuan terdapat sekitar

104 penduduk laki-laki. Menurut BPS Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Bandar Lampung Tahun 2022 sebanyak 7,91 juta jiwa.

Wilayah Kota Bandar Lampung memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran dan Kecamatan Ketibung serta Teluk Lampung.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedong Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Menurut data BPS 2022, rata-rata Konsumsi Perkapita Seminggu Menurut Kelompok Telur dan Susu Per Kabupaten/kota (Satuan Komoditas) Kota Bandar Lampung merupakan konsumen tertinggi di Provinsi Lampung.

Produk olahan telur asin itik di Bandar Lampung saat ini dipasarkan kebeberapa segmentasi pasar, yang pertama seperti dipasarkan langsung di pasar tradisional yang disandingkan dengan penjualan telur ayam atau pun telur itik segar. Kemudian segmentasi yang kedua adalah dipasarkan untuk produk *ready to eat* seperti di rumah makan, angkringan, kedai soto, dan kedai bakso. Dan segmentasi pasar yang ketiga adalah telur asin yang dikemas dengan bersih dan menarik yang dijual di minimarket di wilayah Kota Bandar Lampung dan sekitarnya. Tingginya permintaan akan telur asin di Bandar Lampung saat ini diharapkan telur asin ayam ras *flavour smoked* ini dapat mensubstitusi permintaan pasar akan kebutuhan telur asin.

Tingginya permintaan pasar akan telur asin di Bandar Lampung, tetapi tidak diiringi dengan jumlah produktivitas bahan baku telur ayam ras, dimana produktivitas telur ayam ras di Bandar Lampung selama kurun waktu 2020-2021 menurut data Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung 2022 adalah 0,00

sehingga kota Bandar Lampung cocok sebagai lokasi Kota target pasar dan pemasaran, bukan lokasi pembangunan agroindustri.

### **2.5.3. Kabupaten Lampung Selatan**

Telur ayam ras merupakan bahan baku utama pembuatan telur asin ayam ras, menurut Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung 2022 produksi telur ayam ras petelur di Kabupaten Lampung Selatan adalah sebanyak 62.706,81 ton. Kecamatan penghasil telur terbesar adalah di Kecamatan Jati Agung sebanyak 1.063.267 ton (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung, 2020).

Wilayah Kabupaten Lampung Selatan memiliki lokasi yang strategis karena secara geografis Wilayah Kabupaten Lampung Selatan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan wilayah Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur;
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Selat Sunda;
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan wilayah Kabupaten Pesawaran dan Kota Bandar Lampung;
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Laut Jawa.

Menurut BPS Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Tahun 2022 Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 5,31 juta jiwa. Sumber pemenuhan air bersih di Kabupaten Lampung Selatan berasal dari sumur atau air tanah dan juga PDAM Tirta Jasa. Jika disajikan dalam jumlah pelanggan terbanyak adalah kategori non niaga yang terdiri atas pelanggan rumah tangga dan instansi pemerintah yang hampir mencapai 95 persen dari total pelanggan yang paling sedikit adalah kategori industri yaitu 0,20 persen.

Jenis mode transportasi di Kabupaten Lampung Selatan adalah transportasi darat, laut dan udara. Sarana perhubungan darat menurut Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Lampung Selatan total jalan kabupatem tercatat sepanjang 1.244,7 km, kondisi jalan baik atau sedang sampai akhir tahun 2022 mencapai 920 km, dan sisanya 324 km kondisi jalan yang belum baik. Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni merupakan salah satu prasarana transportasi saat ini yang sangat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Lampung, terutama karena Kabupaten Lampung Selatan merupakan pintu gerbang Pulau Sumatera yang dipisahkan oleh lautan dengan Pulau Jawa sehingga transportasi laut mempunyai peranan penting. Hal ini juga didukung oleh lokasi geografis Pelabuhan Bakauheni yang sangat strategis. Bandara yang berada di Kabupaten Lampung Selatan yaitu Bandar Udara Radin Inten II dimana bandara udara tersebut melayani kota Bandar Lampung, Indonesia. Bandar Udara ini berlokasi di Jalan Branti Raya, Natar, dan berada di barat laut Kota Bandar Lampung.

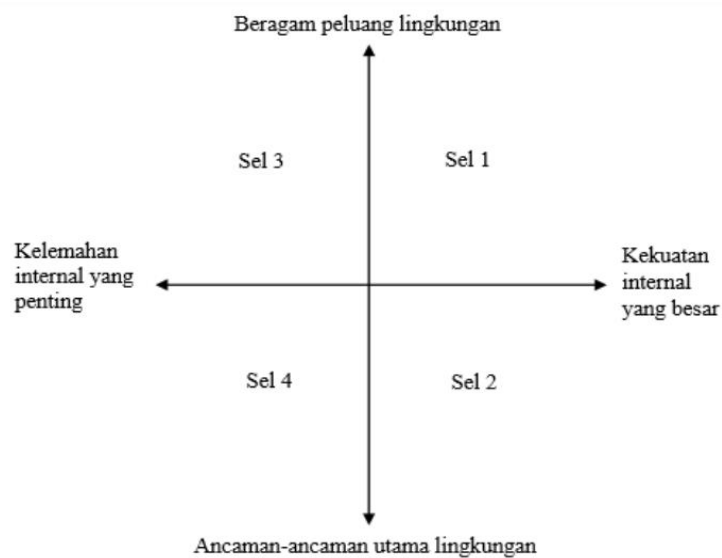
## **2.6. Analisis SWOT**

Analisis SWOT diartikan sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*), dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategis, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT (f,2013).

Analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor eksternal dan faktor internal yaitu *strength*, *opportunities*, *weaknesses*, *threats*.

Kuadran 1: ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan, perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

Kuadran 2: meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (pasar/produk). Diagram analisis SWOT dapat dilihat pada Gambar 3 :



Gambar 3. Diagram Analisis SWOT

Kuadran 3: perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak ia menghadapi beberapa kendala . Fokus strategi pada perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4: ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal (Freddy Rangkuti, 2013).

Analisis Lingkungan Eksternal (Analisis Peluang dan Ancaman). Tujuan utamapenilaian lingkungan adalah mengamati peluang-peluang baru, peluang pemasaran sendiri di definisikan sebagai suatu bidang kebutuhan dimana perusahaan dapat memenuhinya secara menguntungkan. Peluang dapat dicatat dan dipilah menurut daya tariknya, dan kemungkinan keberhasilannya. Kemungkinan sukses perusahaan akan semakin besar apabila kekuatan bisnisnya tidak hanya sesuai dengan persyaratan sukses utama untuk beroperasi dalam pasar sasaran tersebut, tetapi juga unggul dari para pesaingnya. perusahaan yang berkinerja paling baik adalah perusahaan yang dapat menciptakan nilai pelanggan tertinggi dan mempertahankannya dengan jangka panjang. Sebagian perkembangan dalam lingkungan eksternal merupakan ancaman. Ancaman lingkungan sendiri adalah tantangan akibat kecenderungan atau perkembangan yang tidak menguntungkan yang akan mengurangi penjualan atau laba bila tidak dilakukan pemasaran defensif.

Analisis Lingkungan Internal (Analisis Kekuatan atau Kelemahan). Setiap unit bisnis perlu mengevaluasi kekuatan dan kelemahan secara periodik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan formulir manajemen, atau konsultan dari luar, mengkaji kompetensi pemasaran, keuangan, produksi, dan organisasi perusahaan. Setiap faktor dinilai apakah merupakan kekuatan utama, kekuatan minor, faktor netral, kelemahan minor, atau kelemahan utama. Setelah unit bisnis menentukan misinya dan meneliti lingkungan eksternal secara internalnya, unit bisnis tersebut lalu dapat menyusun sasaran dan tujuan tertentu untuk periode perencanaan, pada tahap ini disebut dengan formulasi tujuan. Sebuah unit bisnis harus menata sasarannya secara hierarkis, dari yang paling penting sampai yang dirasa kurang penting (Thamrin A dan Tantri F, 2016).



### **2.6.1. Hakikat Kekuatan (*Strengths*)**

Kekuatan (*Strengths*), *Strengths* merupakan kondisi internal yang menunjang suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai objektif yang diinginkan. Kekuatan adalah sumberdaya keterampilan atau keunggulan keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani oleh perusahaan atau organisasi. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar. Kekuatan dapat terkandung dalam sumber daya keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembei dengan pemasok, dan faktorfaktor lain. Faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan termasuk satuan-satuan bisnis di dalamnya adalah kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi atau perusahaan yang berakibat pada kepemilikan keunggulan oleh unit usaha di pasaran.

### **2.6.2. Hakikat Kelemahan (*Weaknesses*)**

Kelemahan (*Weaknesses*), *Weaknesses* merupakan kondisi internal yang menghambat organisasi atau perusahaan untuk mencapai objektif yang diinginkan. Faktor kelemahan yang dimaksud adalah keterbatasan dan kekurangan kemampuan dalam hal sumber, ketrampilan dan kemampuan, seperti kemampuan manajerial yang rendah, ketrampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak ada atau kurang dimintai oleh pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai. Dalam praktek, berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang kurang diminati oleh para pengguna atau calon pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai. Kelemahan ini masih bisa diatasi dengan cara memaksimalkan peluang yang ada jika perusahaan benar-benar memanfaatkan peluang yang ada dengan baik.

### **2.6.3. Hakikat Peluang (*Opportunities*)**

Peluang (*Opportunities*), Opportunities adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis. Identifikasi segmen pasar yang tadinya terabaikan, perubahan pada situasi persaingan atau peraturan, perubahan teknologi, serta membaiknya hubungan dengan pembeli atau pemasok dapat memberikan peluang bagi perusahaan atau organisasi.

### **2.6.4. Hakikat Ancaman (*Threats*)**

Ancaman (*Threats*) adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan atau organisasi. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang yang diinginkan organisasi. Threats adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis. Contohnya adalah pertumbuhan pasar yang lamban, masuknya pesaing baru di pasar, perkembangan dan perubahan teknologi yang belum dikuasai.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Waktu dan Tempat Penelitian**

Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei - Juli 2023. Lokasi penelitian analisis kelayakan dan strategi pengembangan agroindustri berbasis telur asin ayam ras dilaksanakan di Provinsi Lampung.

#### **3.2. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan wawancara dengan para pakar yang berkaitan dengan penentuan analisis kelayakan dan strategi pengembangan agroindustri berbasis telur asin ayam ras. Para pakar tersebut berasal dari instansi Pemerintahan Daerah Provinsi Lampung diantaranya Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung, Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, & Hortikultura Provinsi Lampung, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung, Dinas Pertanian Kabupaten Pringsewu, Pinsar Petelur Nasional (PPN) Provinsi Lampung, pelaku usaha telur asin, pelaku usaha peternak ayam petelur, pelaku usaha sentra oleh-oleh di Provinsi Lampung, serta Dosen dari Universitas Lampung.

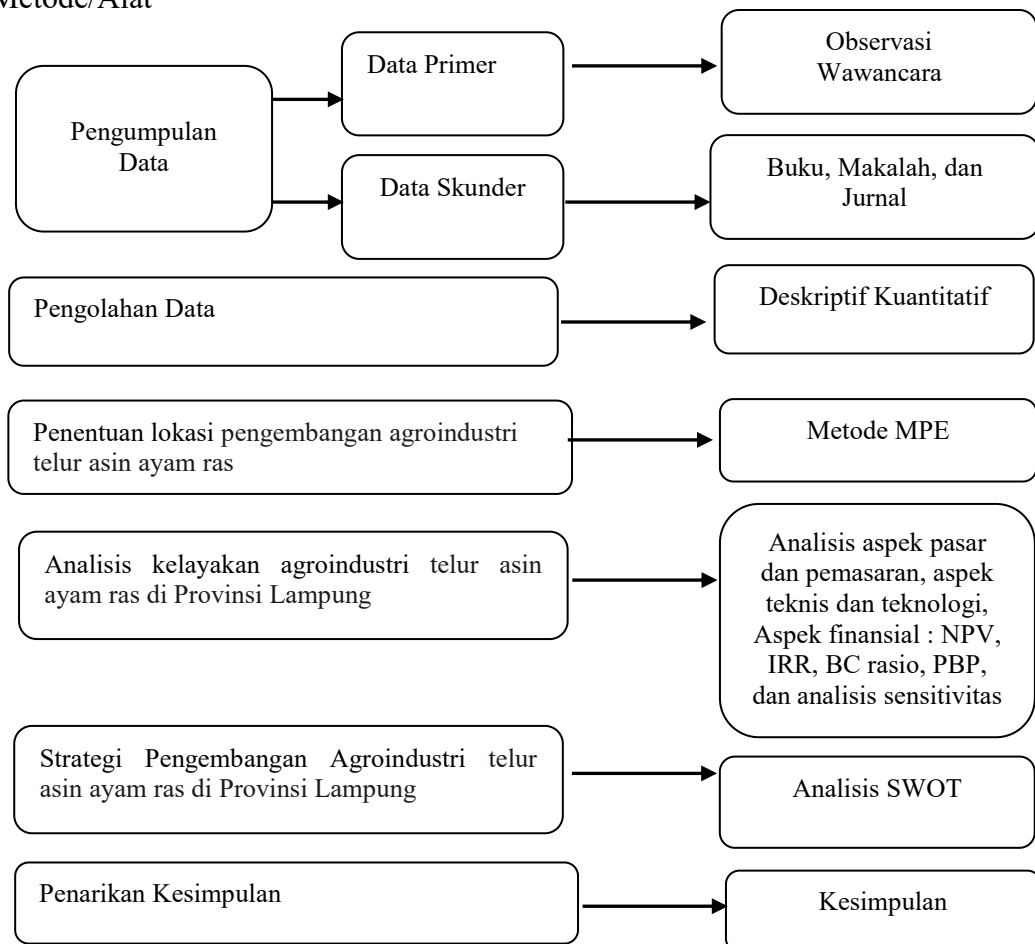
Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung berupa hasil wawancara yang ditulis dalam bentuk kuesioner dan sebagainya. Sementara itu, data sekunder merupakan data yang telah tersedia dan berkaitan dengan kajian agroindustri. Sumber data sekunder ini akan dapat diperoleh melalui laporan, artikel, jurnal, data statistik dari

instansi-instansi pemerintah, swasta, balai penelitian dan sebagainya. Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi, gambaran dan keterangan sehingga dapat digunakan dalam pemecahan masalah dan pertimbangan pengambilan keputusan.

### 3.3. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dibagi beberapa tahapan yaitu (1) Pengumpulan data, (2) Olah data, (3) Penentuan lokasi agroindustri, analisis kelayakan & strategi pengembangan agroindustri telur asin ayam ras (4) Penarikan kesimpulan. Skema tahapan penelitian disajikan pada Gambar 4.

Metode/Alat



Gambar 4. Skema tahapan pelaksanaan penelitian

### 3.3.1. Penentuan Lokasi Agroindustri Telur Asin Ayam Ras

Penentuan lokasi agroindustri telur asin ayam ras di Provinsi Lampung menggunakan Metode Perbandingan Eksponensial (MPE). Lokasi yang menjadi alternatif dalam pembangunan agroindustri di Provinsi Lampung yaitu Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Pringsewu, dan Bandar Lampung. Pemilihan kriteria lokasi ini berdasarkan ketersediaan bahan baku, ketersediaan sarana dan prasarana (transportasi, bahan tambahan, air), akses pasar, ketersediaan tenaga kerja, dukungan masyarakat dan perizinan. Tabel kuesioner Lokasi Agroindustri Telur Asin Ayam Ras di Provinsi Lampung, disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kuesioner Pemilihan Lokasi Agroindustri Telur Asin Ayam Ras di Provinsi Lampung menggunakan Metode Perbandingan Eksponensial

No	Jenis Kriteria	Bobot	Kabupaten/Kota		
			Kab. Lamsel	Kab. Pringsewu	Kota Bandar Lampung
1	Kemudahan perizinan pendirian industri	5. Sangat mudah 4. Mudah 3. Sedang 2. Sulit 1. Sangat sulit			
2.	Dukungan Pemerintah terhadap pengembangan industri	5. Sangat mudah 4. Mudah 3. Sedang 2. Sulit 1. Sangat sulit			
3	Tingkat Pajak Bumi dan Bangunan	5. Sangat mudah 4. Mudah 3. Sedang 2. Sulit 1. Sangat sulit			

No	Jenis Kriteria	Bobot	Kabupaten/Kota		
			Kab. Lamsel	Kab. Pringsewu	Kota Bandar Lampung
4	Kondisi daerah yang kondusif	5. Sangat mudah 4. Mudah 3. Sedang 2. Sulit 1. Sangat sulit			
5	Sarana Transportasi	5. Sangat baik 4. Baik 3. Biasa 2. Tidak baik 1. Sangat tidak baik			
6	Ketersediaan sarana listrik	5. Sangat mudah 4. Mudah 3. Sedang 2. Sulit 1. Sangat sulit			
7	Dukungan masyarakat disekitar lokasi pendirian	5. Sangat baik 4. Baik 3. Biasa 2. Tidak baik 1. Sangat tidak baik			
8	Tingkat adaptasi masyarakat terhadap industri	5. Sangat baik 4. Baik 3. Biasa 2. Tidak baik 1. Sangat tidak baik			
9	Ketersediaan sarana telekomunikasi	5. Sangat mudah 4. Mudah 3. Sedang 2. Sulit 1. Sangat sulit			
10	Ketersediaan sarana air	5. Sangat mudah 4. Mudah 3. Sedang 2. Sulit 1. Sangat sulit			
11	Potensi bahan baku	5. Sangat mudah 4. Mudah 3. Sedang 2. Sulit 1. Sangat sulit			

No	Jenis Kriteria	Bobot	Kabupaten/Kota		
			Kab. Lamsel	Kab. Pringsewu	Kota Bandar Lampung
12	Ketersediaan tenaga kerja	5. Sangat mudah 4. Mudah 3. Sedang 2. Sulit 1. Sangat sulit			
13	Ketersediaan lahan untuk industri	5. Sangat mudah 4. Mudah 3. Sedang 2. Sulit 1. Sangat sulit			
14	Pasokan Bahan Baku	5. Sangat mudah 4. Mudah 3. Sedang 2. Sulit 1. Sangat sulit			
15	Aksesibilitas pasar	5. Sangat dekat 4. Dekat 3. Sedang 2. Agak jauh 1. Sangat jauh 2.			
<b>Total</b>					

### 3.3.2. Analisis Kelayakan Agroindustri Telur Asin Ayam Ras di Provinsi Lampung

#### 3.3.2.1. Aspek Pasar dan Pemasaran

Analisa aspek pasar dan pemasaran meliputi jumlah permintaan dan penawaran, potensi pasar, serta persaingan usaha (kompetitor). Data diperoleh dari berbagai sumber pakar melalui wawancara dengan pelaku usaha, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta studi pustaka dan literatur terkait.

### **3.3.2.2. Aspek Teknis dan Teknologi**

Aspek ini mempelajari kebutuhan-kebutuhan teknis proyek yaitu penentuan kapasitas produksi, jenis teknologi yang paling tepat untuk digunakan, penggunaan peralatan dan mesin, serta tata letak (*lay out*) pabrik yang baik. Data-data yang diperlukan pada analisis aspek teknis dan teknologi, antara lain: teknologi proses yang sudah ada, tabulasi kebutuhan mesin serta peralatan. Data-data tersebut dapat memperkirakan kapasitas pabrik dan mesin-mesin apa yang digunakan, diagram alir untuk analisis aspek teknis dan teknologi disajikan pada Gambar 5.

### **3.3.2.3. Aspek Finansial**

Aspek finansial merupakan analisa mengenai kelayakan usaha secara finansial yang digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu usaha dapat diketahui dengan melakukan perhitungan analisis kriteria kelayakan yaitu *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Payback period* (PP). Secara lengkap prosedur aspek finansial produksi disajikan Gambar 6.

### **3.3.2.4. Analisis Kepekaan (*Sensitivity Analysis*)**

Analisis kepekaan (*sensitivity analysis*) membantu menemukan unsur yang sangat menentukan hasil proyek (*the critical elements*). Analisis ini dapat membantu mengarahkan perhatian orang pada variabel-variabel yang penting untuk memperbaiki perkiraan-perkiraan dan memperkecil bidang ketidakpastian.

## **3.3.3. Strategi Pengembangan Agroindustri Telur Asin Ayam Ras di Provinsi Lampung**

### **3.3.3.1. Analisis Faktor Internal**

Alat formulasi strategi ini meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam area fungsional bisnis, dan juga memberikan dasar untuk



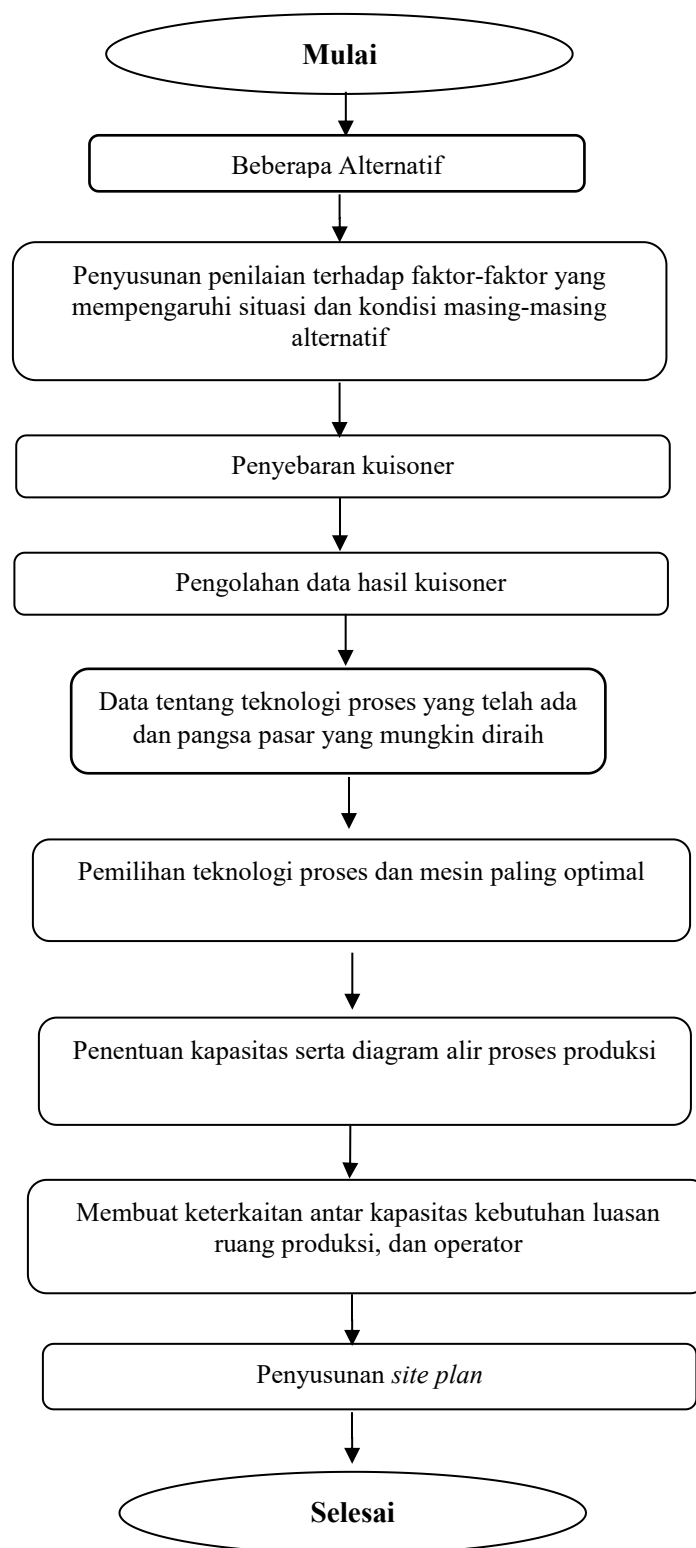
mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan antara area-area tersebut. Tabel IFAS disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal. Identifikasi kekuatan dan kelemahan diperoleh setelah melakukan diskusi terhadap beberapa pelaku usaha atau pakar yang dianggap mempunyai kapasitas cukup mengetahui strategi pengembangan agroindustri telur asin ayam ras di Provinsi Lampung. Kekuatan dan kelemahan tersebut kemudian dianalisis internal dengan menggunakan matrik IFAS yang dilengkapi dengan sistem pembobotan dan rating.

### **3.3.3.2. Analisis Faktor Eksternal**

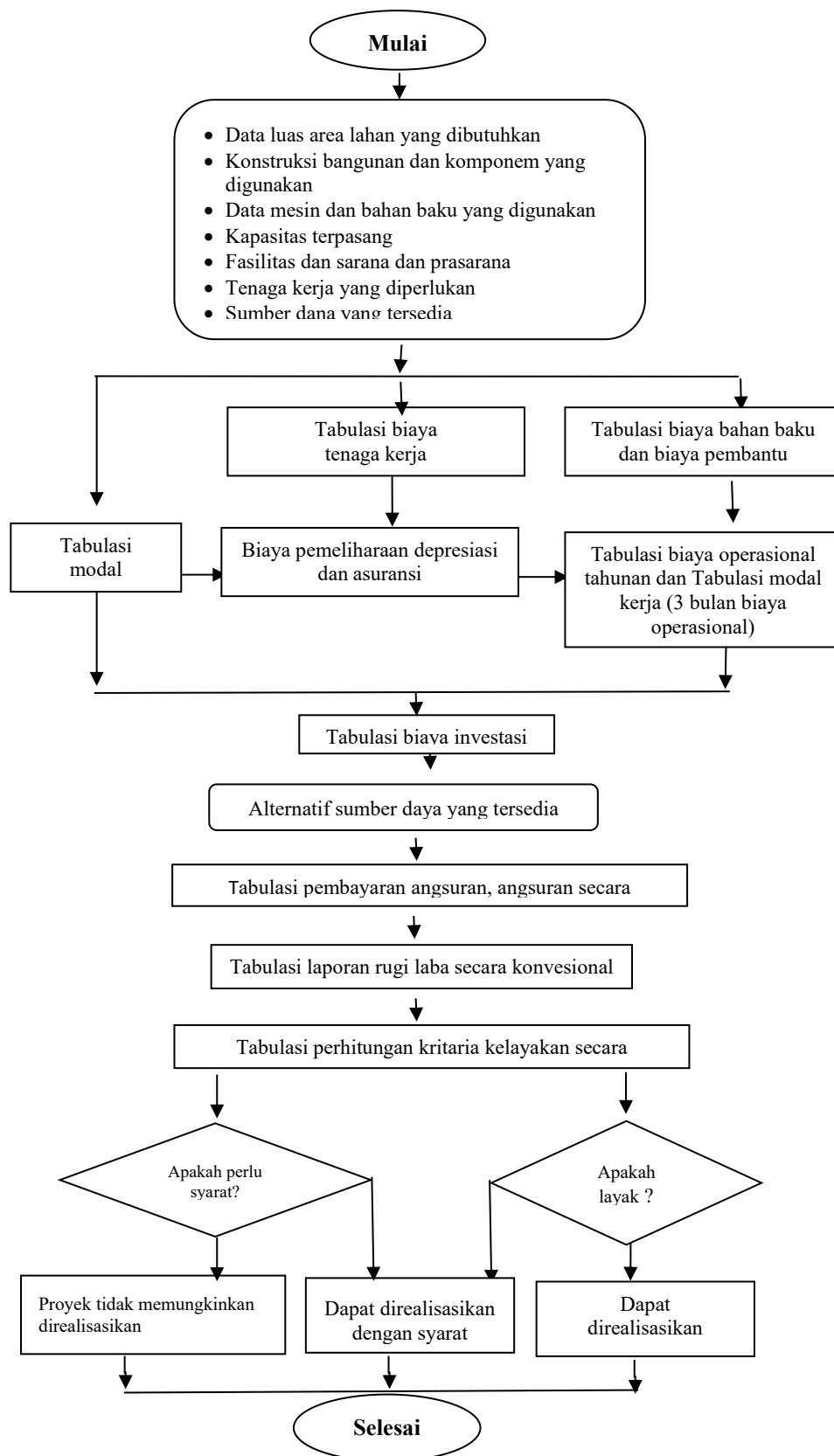
Alat formulasi strategis ini untuk merangkum dan mengevaluasi informasi ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, pemerintah, hukum, teknologi, dan persaingan. Identifikasi peluang dan ancaman diperoleh setelah melakukan diskusi terhadap beberapa responden yang dianggap mempunyai kapasitas cukup mengetahui strategi pengembangan agroindustri telur asin ayam ras di Provinsi Lampung. Penafsiran atas keterangan responden menjadi hasil identifikasi peluang dan ancaman. Peluang dan ancaman tersebut kemudian dianalisis eksternal dengan menggunakan Matrik EFAS yang dilengkapi dengan sistem pembobotan dan rating.

### **3.3.3.3. Analisis SWOT**

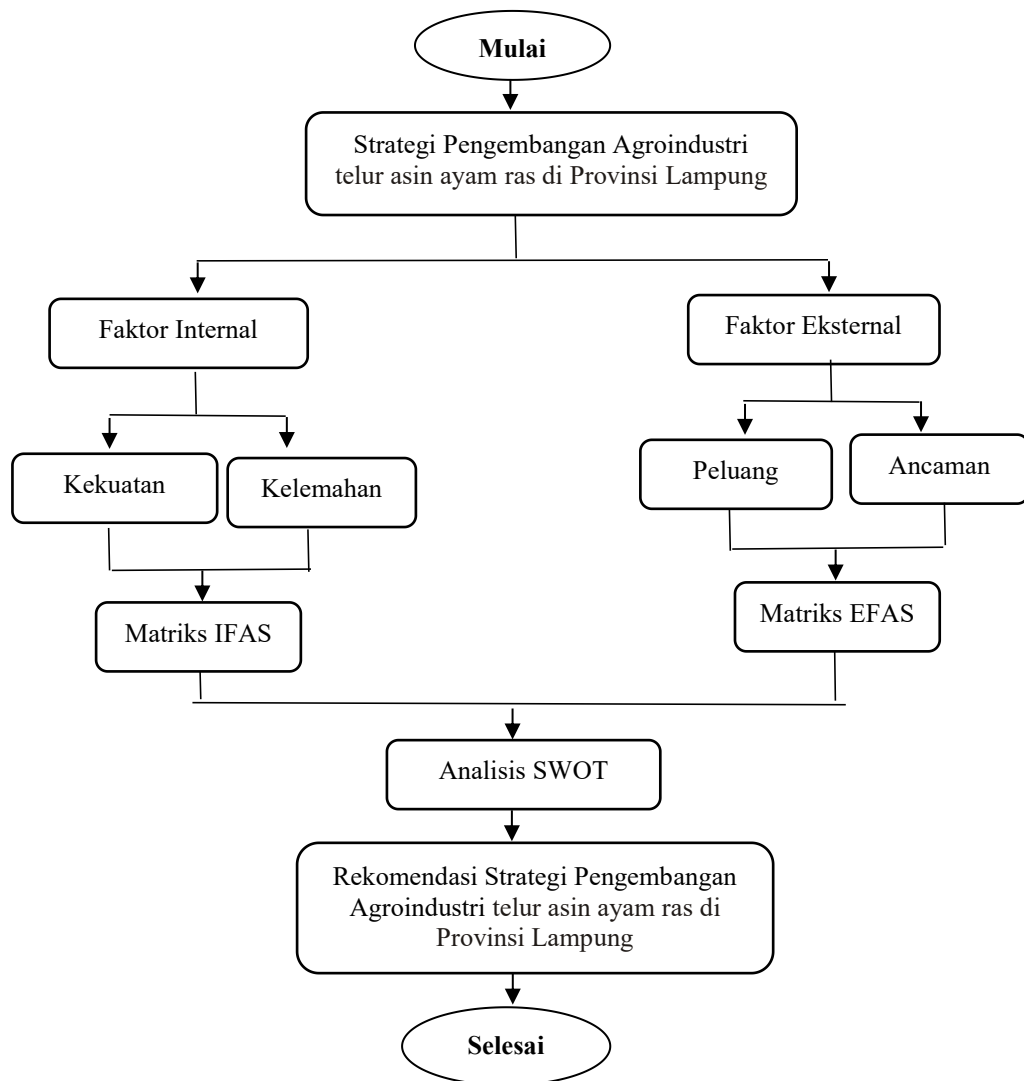
Setelah menganalisis faktor internal dan eksternal atau analisis matrik IFAS dan EFAS maka dilanjutkan dengan menggambarkan matrik SWOT. Analisis SWOT adalah alat untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang diperlukan. Analisis didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Berdasarkan analisis matrik SWOT dapat dirumuskan berbagai kemungkinan alternatif strategi pengembangan agroindustri telur asin ayam ras di Provinsi Lampung. Matriks SWOT disajikan pada Gambar 7.



Gambar 5. Diagram alir untuk analisis aspek teknis dan teknologi  
(Sumber : Dimiyati, 2022)



Gambar 6. Diagram alir analisis finansial agroindustri telur asin ayam ras  
(Sumber : Dimiyati, 2022)



Gambar 7. Diagram alir analisis SWOT strategi pengembangan agroindustri telur asin ayam ras di Provinsi Lampung (sumber : Luh Putu Wrasianti,2019) dengan modifikasi))

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Lokasi agroindustri telur asin ayam ras terpilih adalah Kabupaten Lampung Selatan, Kecamatan Jati Agung dengan total nilai (TN) Metode Perbandingan Eksponensial (MPE) adalah 15,763177.
2. Berdasarkan analisis kelayakan agroindustri telur asin ayam ras memenuhi kriteria kelayakan usaha, dari analisis aspek pasar dan pemasaran Kota Bandar Lampung menjadi pusat pemasaran telur asin ayam ras, analisis aspek teknis dan teknologi yang mencakup bahan baku, kapasitas produksi, diagram alir pengolahan, kebutuhan luasan serta perencanaan tata letak pabrik, diterapkan dengan tujuan meminimalisir biaya yang akan digunakan dalam proses produksi, dan untuk analisis finansial agroindustri telur asin ayam ras memenuhi kriteria kelayakan usaha dengan NPV bernilai positif sebesar Rp77.301.102 , *Payback Period* 3 tahun 1 bulan, IRR lebih besar dari discount factor 6% yaitu 32,76% serta nilai B/C ratio lebih besar dari 1 yaitu 1,08.
3. Strategi yang dilakukan untuk pengembangan agroindustri telur asin ayam ras adalah strategi agresif yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya, dengan cara :
  - a. Meningkatkan produksi dan mempertahankan kualitas produk yang di hasilkan.
  - b. Memperluas kerjasama mitra pemasok bahan baku.
  - c. Turut serta dan selalu berpartisipasi dalam program pemerintah mendukung mengembangkan produk agroindustri.

**B. Saran**

Diperlukan penelitian lebih lanjut terkait segmentasi pasar paling potensial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Austin JE. 1992. *Agroindustrial Project Analysis Critical Design Factors:EDI Series in Economic Development*. John Hopkins Univ. Press. Baltimorm  
<http://research.mercubuana.ac.id/proceeding>. Diakses 1 Maret 2023.
- Badan Pusat Statistik Lampung Selatan. 2021. Kabupaten Lampung Selatan Dalam Angka 2021. Lampung Selatan.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Rata-rata Konsumsi Perkapita Seminggu Menurut Kelompok Telur dan Susu Per Kabupaten/kota (Satuan Komoditas). Jakarta.
- Bakhtra, D.D.A., Rusdi., Dan Mardiah, A. 2016. Penetapan Kadar Protein Dalam Telur Unggas Melalui Analisis Nitrogen Menggunakan Metode Kjeldahl. *Jurnal Farmasi Higea*. 8 : 143-150.
- Borman, R. I., dan Priyopradono, B. 2018. Implementasi Penerjemah Bahasa Isyarat Pada Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Dengan Metode Principal Component Analysis (PCA). *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT (JPIT)*.
- Buckle, K.A. 2009. Ilmu Pangan. UI Press. Jakarta.
- Dimiyati, Hamdan dan Nurjaman, K. 2014. *Manajemen Proyek*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Dimiyati. 2022. *Analisis Pengembangan Agroindustri Berbasis Jeruk Kabupaten Pesawaran*. Tesis. Universitas Lampung.
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung. 2020. *Data Produksi Telur Ayam Ras Di Kabupaten Lampung Selatan*. Bandar Lampung.
- Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung. 2022. *Produksi Telur Ayam Ras Petelur Tahun 2018-2022*. Bandar Lampung.

- Hastang, Veronica S. L. dan Arie Prayudi. 2011. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Permintaan Telur Ayam Ras oleh Konsumen di Pasar Pa' Baeng-Baeng, Makassar. *Jurnal Agribisnis Vol X (3)*.
- Jazil, N., A. Hintono., Dan S. Mulyani. 2012. Penurunan Kualitas Telur Ayam Ras Dengan Intensitas Warna Cokelat Kerabang Berbeda Selama Penyimpanan. *Jurnal Penelitian Vol 2 (1)*.
- Kasmir dan Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana. Jakarta
- Kurniawan, A. dan Murtiningrum. 2013. Penentuan Lokasi Industri Pala Papua Berdasarkan Proses Hierarki Analitik (Analytic Hierarchy Process) dan Aplikasi Sistem Penunjang Keputusan (SPK) di Kabupaten Fakfak. Jurusan Teknologi Pertanian, Fakultas Pertanian dan Teknologi Pertanian (Fapertek), Universitas Negeri Papua (UNIPA). 7: 103-107.
- Luh, P. W. 2019. Strategi Pengembangan Pangan Tradisional Sebagai Produk Wisata Kuliner Di Provinsi Bali. Universitas Udayana Bali.
- Lukito, G.A., A. Suwarastuti dan A. Hintono. 2016 . Pengaruh Berbagai Metode Pengasinan Terhadap Kadar NaCl, Kekenyalan dan Tingkat Kesukaan Konsumen pada Telur Puyuh Asin. *Jurnal Animal Agriculture*. 1 : 829-838.
- Mananda, dan Sasrawan, I. G. 2011. *Studi Kelayakan Pendirian PT Medussa Multi Business Center(MMBC)*. Program Pascasarjana Universitas Udayana. Denpasar.
- Marimin. 2011. Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Rantai Pasok. IPB Press. Bogor. 281 hal.
- Masitoh, E. 2013. Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional: Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul. *Jurnal PMI Vol. X. No. 2*.
- Novia D, Melia S, Ayuza NZ .2012. Studi Suhu Pengovenan Terhadap umur simpan Telur Asin. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)* 14:263.
- Putri, M. F. 2020. Telur Asin Sehat Rendah Lemak Tinggi Protein Dengan Metode Perendaman Jahe Dan Kayu Secang. *Jurnal Penelitian Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang*.
- Rangkuti, F. 2013. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.



- Rownlad, B. F. P. 2012. *Literatur Pengajaran Ekonomi Pembangunan*. Universitas Gundarma. Depok.
- Rukmiasih, R., Ulupi, N., & Indriani, W. 2015. Sifat fisik, kimia, dan organoleptik telur asin melalui penggaraman dengan tekanan dan konsentrasi garam yang berbeda. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, Vol 3(3) : 142-145.
- Sanusi, A. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Shakoor Shahabi R, Basiri MH, Rashidi Kahag M, Ahangar Zonouzi S .2014. An ANP–SWOT approach for interdependency analysis and prioritizing the iran's steel scrap industry strategies. *Resources Policy*. 42 : 18–26.
- Shofiyanto E, Azharuddin M, Yourista, Lusiana, Dan Kusuma W. 2008. *E-Pack Sebagai Teknologi Solusi Risiko Telur Pecah Dalam Distribusi Dan Transportasi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sukriswanto, U., Suripin, S., & Sunaryo, B. (2013). Analisis Kelayakan Revitalisasi Pasar Umum Gubug Kabupaten Grobogan (Doctoral dissertation, magister teknik sipil).
- Suprapti, L. 2002. *Pengawetan Telur (Telur Asin, Tepung Telur, Dan Telur Beku)*. Kanisius. Yogyakarta.
- Thamrin, A., & Tantri, F. 2012. *Manajemen pemasaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Weber. 2006. *Sosiologi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Witjaksono, A. 2010. *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG*. Universitas Dipenogoro. Semarang.
- Yacob, I. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta. Jakarta.